

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.LATAR BELAKANG PENULISAN

Di Indonesia, tradisi kunyah sirih pinang merupakan bagian dari kehidupan harian sebagai masyarakat yang sudah membudaya. Di kampung-kampung tradisi kunyah sirih pinang sudah menyatu dengan kehidupan masyarakat setempat. Tradisi kunyah sirih pinang mengungkapkan berbagai nilai keutamaan dalam kehidupan masyarakat yakni nilai kebersamaan dan kekeluargaan.

Asal-usul tradisi kunyah sirih pinang tidak diketahui secara pasti. Namun, dari cerita-cerita yang dituturkan secara turun temurun, dikatakan bahwa tradisi kunyah sirih pinang berasal dari India. Selain di India, tradisi kunyah sirih pinang juga telah dikenal dalam kalangan masyarakat Asia Tenggara. Ada juga catatan para musafir dari Tiongkok yang mengungkapkan bahwa sirih dan pinang sudah dikunyah sejak dua abad sebelum Masehi. Tradisi kunyah sirih pinang ini tersebar di Asia terutama di Negara-negara Asia Tenggara seperti Thailand, Vietnam, Laos, Kamboja dan Malaysia.¹

Tradisi ini sungguh melekat pada masyarakat Melayu dan tersebar di seluruh pelosok tanah air Indonesia, mulai dari Sumatera, Kalimantan, Jawa, Sulawesi, Maluku, Papua, Flores, Sumba dan Timor. Pengaruh kebudayaan Melayu tentu saja sangat besar bagi kehidupan manusia di seluruh pelosok tanah air kita.² Hal tersebut terjadi karena hampir seluruh suku yang mendiami tanah air kita berasal dari satu rumpun yang sama, yakni etnis Melayu. Oleh sebab itu, jika dikaji secara mendalam kebiasaan kunyah sirih pinang dapat ditemukan di

¹ <https://id.m.wikipedia.org/wiki>, diakses pada tanggal 27 Agustus 2020.

² Nunung Catur Sri Wilujeng, *Sirih Pinang di Indonesia dan Taiwan* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2013), hlm. 2-3.

hampir semua masyarakat di penjuru Nusantara mengunyahnya baik secara aktif maupun pasif dalam arti bahwa ada yang mengunyahnya setiap hari dan ada yang hanya mengunyahnya pada acara tertentu saja.

Sirih atau *piper betle* merupakan tanaman tropis yang tumbuh di pantai Afrika, daratan India, Cina, Asia Tenggara, Australia bagian Utara, dan kepulauan-kepulauan Pasifik. Tanaman ini mempunyai akar lekat yang keluar dari ruas batangnya. Sirih hidup dengan cara menempel di batang pohon. Tanaman ini mampu beradaptasi dengan kawasan ekstrim basah ataupun kering. Selama ini masyarakat mengenal lima varietas tanaman sirih, yaitu sirih hijau, sirih putih, sirih gading, sirih merah, dan sirih hitam.³ Sirih banyak khasiatnya dalam bidang pengobatan, baik untuk pengobatan luar maupun dalam. Pinang atau *betle nut*, merupakan tanaman yang berasal dari Malaya (Malaysia). Nama Kota Penang berasal dari nama buah ini. Pinang termasuk dalam suku *palmae*. Ketika masih muda, buahnya berwarna hijau, semakin tua, buahnya akan menguning hingga akhirnya akan berwarna merah.

Mengunyah sirih pinang telah menjadi budaya bagi masyarakat Indonesia sejak dulu kala. *Nginang* adalah istilah untuk kegiatan mengunyah sirih dalam bahasa Jawa yang memerlukan bahan-bahan lain sebagai *ramuannya*. Perlengkapan atau “bumbu” untuk menyiapkan sirih pinang ini secara umum terdiri atas daun sirih, pinang, kapur (basah/mentah atau kering), gambir dan tembakau. Semua bahan tersebut kemudian dibungkus dengan daun sirih ataupun dimasukkan satu per satu ke dalam mulut untuk dikunyah. Tembakau biasanya dipakai di bagian akhir setelah sirih pinang selesai mengunyah.⁴ Di wilayah kabupaten TTU, umumnya dan khususnya masyarakat Tunbab biasanya bahan-bahan yang digunakan untuk mengunyah sirih pinang sama seperti yang dikatakan di atas hanya ada sedikit perbedaan pada pengurangan bahan seperti gambir. Orang Tunbab biasanya tidak menggunakan gambir dalam mengunyah sirih pinang. Di Taiwan, seperti halnya di Thailand dan Timor, sirih banyak berbuah. Jadi selain mengunyah daun sirih, orang juga

³<https://www.merdeka.com>jabar> diakses pada tanggal 28 Agustus 2020.

⁴ *Ibid.*, hlm 1.

dapat mengunyah buahnya. Sirih di Taiwan sudah dibudidayakan dalam skala besar dan komersial.⁵

Sirih merupakan tumbuhan yang mirip dengan tanaman marica, yang tumbuhnya merayap pada batang-batang pohon, tanah, dan dinding batu. Sirih digunakan sebagai tanaman obat, yang juga sangat berperan dalam kehidupan dan berbagai upacara adat di berbagai suku di Indonesia terlebih khusus di pulau Timor, terlebihnya lagi, di antara orang dawan yang tinggal di daerah Tunbab. Tradisi kunyah sirih pinang ini memiliki dua fungsi antara lain: (a) Fungsi Kesehatan. Ada keyakinan bahwa kunyah sirih pinang dapat menguatkan gigi, menyembuhkan luka. (b) Fungsi Sosial.

Selain itu, tradisi kunyah sirih pinang dalam konteks kehidupan sosial merupakan ungkapan rasa persaudaraan dan rasa ikatan kekeluargaan dan sarana dalam upacara-upacara adat. Oleh karena itu, dalam konsep kehidupan orang Timor pada umumnya secara khusus masyarakat Tunbab, sirih pinang mempunyai peranan yang sangat sentral bagi kehidupan manusia. Adanya sirih pinang dapat memperlancar acara atau hajatan yang sedang berlangsung dan juga sebagai ungkapan rasa kekeluargaan atau kekerabatan.

Tradisi kunyah sirih pinang bagi masyarakat Timor sudah mendarah daging. Ia sudah menjadi sebuah tradisi yang lama berkembang di tengah kehidupan masyarakat dan menjadi warisan budaya dari leluhur untuk diwariskan turun temurun oleh orang Timor pada umumnya dan orang Tunbab khususnya. Hal tersebut tampak melalui warna gigi pada orang-orang tua yang kelihatannya menghitam karena lama mengunyah sirih pinang. Saat ini kebiasaan kunyah sirih pinang sudah mentradisi dalam kehidupan sehari-hari, bahkan tetap dipertahankan sebagai suatu warisan yang sangat penting. Budaya kunyah sirih pinang bagi orang Timor khususnya orang Tunbab merupakan satu bentuk ungkapan identitas yang tidak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari.

1.2.RUMUSAN MASALAH

⁵ *Ibid.*, hlm. 2.

Dalam kajian ini, penulis mengangkat permasalahan yang marak terjadi di tengah kehidupan orang Tunbap antara lain: *Pertama*, ada keretakan di dalam hidup rumah tangga baik itu dalam (keluarga inti dan keluarga besar), *Kedua*, terjadinya konflik antar suku dalam ranah kehidupan adat orang Tunbap, *Ketiga*, memudarnya budaya sopan santun dalam menyapa satu sama lain, *Keempat*, melemahnya ekonomi keluarga, dan *Kelima*, adanya sikap malas tahu di kalangan kaum muda dalam mewariskan budaya kunyah sirih pinang kepada generasi berikutnya. Untuk itu penulis berusaha untuk menggali pokok permasalahan yang terjadi di atas berkaitan dengan makna kunyah sirih pinang menurut orang Tunbap dalam kehidupan bersama dan relevansinya bagi kehidupan bersama setiap hari. Oleh karena itu untuk mempermudah proses perumusan masalah tersebut, maka penulis membaginya dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut:

- 1) Mengapa sirih pinang sangat penting bagi orang-orang Tunbap?
- 2) Bagaimana mengatasi kurangnya partisipasi kaum muda dalam mengunyah sirih pinang di masa sekarang dan masa depan?
- 3) Bagaimana gambaran umum tentang orang Tunbap?
- 4) Apa makna kunyah sirih pinang menurut orang Tunbap?
- 5) Nilai-nilai apa sajakah yang terkandung di dalam kunyah sirih pinang?
- 6) Apakah nilai-nilai yang terkandung di dalam makna kunyah sirih pinang sebagai simbol pemersatu perlu untuk dikembangkan?
- 7) Apa relevansi kunyah sirih pinang dalam kehidupan bersama?

1.3.TUJUAN PENULISAN

Adapun tujuan yang mau dicapai melalui tulisan ini adalah: memberikan pengetahuan dan pemahaman yang baik dan benar tentang arti budaya kunyah sirih pinang kepada anak-anak, kaum muda dan orangtua dalam kehidupan setiap hari. Adapun tujuan yang mau dicapai melalui tulisan ini adalah:

1. Sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata 1 atau gelar S1.
2. Mendeskripsikan tentang kehidupan orang Tunbap.

3. Mendeskripsikan tentang makna kunyah sirih pinang dalam konsep kehidupan orang Tunbab.
4. Mencantumkan ide-ide atau pendapat dari para ilmuwan tentang makna kehidupan bersama orang lain yang memiliki keterkaitan dengan makna kunyah sirih pinang sebagai pemersatu bagi orang Tunbab.

1.4.MANFAAT PENULISAN

Pertama: Penulisan skripsi yang mengangkat tema tentang kebudayaan kunyah sirih pinang dalam budaya orang Tunbab, membantu penulis untuk memahami secara mendalam tentang nilai budaya yang terkandung di dalamnya.

Kedua: Untuk memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan Filsafat.

ketiga: Memberikan sumbangan bagi pemahaman masyarakat tentang makna kunyah sirih pinang dalam bingkai kehidupan sosial.

Keempat: Memberikan sumbangan bagi masyarakat tentang tata cara kunyah sirih pinang yang baik dan benar.

Kelima: Memberikan sumbangan bagi masyarakat dalam membangun hubungan yang akrab dengan sesama melalui kunyah sirih pinang.

Keenam: Memberikan sumbangan bagi masyarakat melalui nilai-nilai moral agama yang terkandung di dalam kunyah sirih pinang.

Ketujuh: Memberikan sumbangan bagi masyarakat dalam bidang ekonomi dengan jual beli sirih pinang.

Kedelapan: Mendorong masyarakat untuk tanam sirih pinang sehingga meningkatkan nilai ekonomi masyarakat.

1.5.METODE PENULISAN

Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah studi kepustakaan, observasi dan wawancara. Dalam metode penelitian kepustakaan, penulis membaca dan mendalami berbagai literatur yang berkaitan dengan tema yang digagas.

Dengan metode observasi, penulis mengamati secara langsung hal-hal yang berhubungan dengan kebiasaan kunyah sirih pinang pada orang Tunbab dan menegaskan dalam relevansinya bagi kehidupan bersama. Kebiasaan masyarakat dalam menghidupi kunyah sirih pinang menjadi objek utama dalam observasi penulis. Selain itu, penulis juga menggunakan metode wawancara. Penulis melakukan wawancara dengan informasi kunci, pembicaraan tidak resmi dengan tokoh adat, tokoh masyarakat dan tokoh-tokoh penting lainnya yang ada di Tunbab.

1.6.SISTEMATIKA PENULISAN

Demi mendapatkan satu kerangka kajian yang baik maka dalam mengolah, menyusun dan menyelesaikan penulisan ini, penulis membaginya dalam lima bab dengan perincian sebagai berikut:

Dalam bab 1, penulis membahas latarbelakang penulisan, perumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan, metode penulisan serta sistematika yang dipakai penulis dalam menyelesaikan tulisan ini. Dalam bab II, penulis memberikan gambaran umum tentang orang Tunbab yang meliputi asal usul beserta dimensi kehidupan yang dijalannya. Dalam bab III, penulis membahas makna kunyah sirih pinang menurut orang Tunbab. Bagian ini berisikan pengertian kunyah sirih pinang dalam lingkup kehidupan orang Tunbab, asal usul kunyah sirih pinang, makna sirih pinang yang meliputi: sirih sebagai hati, sirih sebagai jantung, sirih sebagai kesehatan bagi perempuan. Adapun nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi kunyah sirih pinang antara lain: nilai persaudaraan, nilai pemersatu, nilai penghormatan terhadap tamu, nilai penghormatan kepada leluhur.

Selanjutnya, bab IV menguraikan tentang makna kunyah sirih pinang menurut orang Tunbab dan relevansinya bagi kehidupan bersama. Bab V merupakan penutup tulisan ini yang berisi kesimpulan dan saran.